



**Karakteristik Pertumbuhan Terung Ungu (*Solanum melongena* L)  
Varietas Mustang Pada Beberapa  
Jenis Pupuk Organik Padat**

***Growth Characteristics Of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L)  
Mustang Varieties In Some  
Type Of Solid Organic Fertilizer***

**Muhammad Khalifatul Ardhi<sup>1)\*</sup>, Syarifa Mayly<sup>2)</sup>, Muhammad Yusuf Dibisono<sup>3)</sup>,  
Lisdayani<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,4)</sup> Faculty of Agriculture, Agrotechnology Study Program, Universitas Alwasliyah Medan  
Jl. Sisingamangaraja Km 5.5 No.10 Medan. Tel/fax : 061-7851881

<sup>3)</sup> Faculty of Agriculture, Protection Study Program, Institute Teknik Sawit Indonesia Medan  
Jl. Rumah Sakit H. Jalan, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371

Email : [mkhalifatuhardhi@gmail.com](mailto:mkhalifatuhardhi@gmail.com)

**Abstrak**

*Komoditas tanaman terung cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan pangan dan juga sayuran bergizi bagi penduduk. Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh aplikasi jenis pupuk organik padat terhadap karakteristik pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L) varietas Mustang. Metode Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Non Faktorial dengan kombinasi diantaranya P1= Pupuk Kasgot ( 1,5 kg/plot ), P2 = Pupuk Kascing ( 1,5 kg/plot ), P3 = Pupuk Kandang Sapi ( 1,5 kg/plot ), P4= Pupuk Kandang Ayam ( 1,5 kg/plot ), P5= Biochar Sekam Padi ( 1,5 kg/plot ), P6= Biochar Sekam Padi + Pupuk Kasgot, P7= Biochar Sekam Padi + Pupuk Kascing, P= Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Sapi, P9 = Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Ayam, varietas Terung Ungu yang digunakan yaitu varietas Mustang. Hasil Penelitian menunjukkan Perlakuan pemberian pupuk organik padat berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, dan jumlah daun. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan P1 (pupuk kasgot) sebesar 58.67 cm, dan jumlah daun tertinggi pada perlakuan P1 (pupuk kasgot) sebesar 10.22 helai, diameter batang tertinggi terdapat pada perlakuan P1 (Kasgot) yaitu sebesar 3.71 cm dan diameter batang terendah terdapat pada perlakuan P5 (biochar sekam padi) sebesar 3.52 cm*

**Keyword : Terung Ungu, Varietas Mustang, Pupuk Organik**

**Abstract**

*The eggplant commodity has the potential to be developed as a contributor to the diversity of food ingredients as well as nutritious vegetables for the population. The objective of the study was to determine the effect of the application of solid organic fertilizer on the growth characteristics and production of the purple eggplant (*Solanum melongena* L) Mustang variety. The research method used a Non-Factorial Randomized Block Design (RBD) with a combination of P1 = Kasgot Fertilizer (1.5 kg/plot), P2 = Vermicompost Fertilizer (1.5 kg/plot), P3 = Cow Manure (1.5 kg / plot ), P4 = Chicken Manure (1.5 kg/plot), P5 = Rice Husk Biochar (1.5 kg/plot), P6 = Rice Husk Biochar + Kasgot Fertilizer, P7 = Rice Husk Biochar + Kascing Fertilizer, P = Rice Husk Biochar + Cow Manure, P9 = Rice Husk Biochar + Chicken Manure, the Purple Eggplant variety used is the Mustang variety.*

*The results showed that the treatment of solid organic fertilizer had no significant effect on plant height and number of leaves. The highest plant height was in treatment P1 (kasgot fertilizer) of 58.67 cm, and the highest number of leaves in treatment P1 (kasgot fertilizer) was 10.22 strands, the highest stem diameter was in treatment P1 (Kasgot) which was 3.71 cm and the lowest stem diameter was in treatment P5 (rice husk biochar) of 3.52 cm*  
*Keyword : Purple Eggplant, Reza Variety, Organic Fertilizer*

## 1. Pendahuluan

Pengembangan budidaya tanaman terong paling pesat yaitu di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Buah terong adalah jenis sayuran yang sangat disukai oleh banyak orang , karena selain rasanya enak dan lezat untuk dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan , buah terong juga mengandung banyak gizi yang cukup tinggi. Kandungan yang terdapat pada teong yaitu kandungan vitamin A sebesar 30,0 SI dan fosfor sebesar 37,0 mg per 100 g buah terong. Komoditas tanaman terong cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan pangan dan juga sayuran bergizi bagi penduduk (Sohid, 2014).

Pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong dipengaruhi oleh pemupukan. Pemupukan adalah pemberian pupuk terhadap tanaman di lahan, dimana pupuk diberikan ke lahan sebagai sumber hara tanaman untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang tidak mampu dicukupi oleh hara yang secara alamiah terdapat dalam tanah (Ronaldo, 2012). Pemberian pupuk anorganik secara terus menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi tanah (Indriani, 2004 Cit. Rahmah dkk, 2014). Dampak menurunnya kesuburan biologis maupun kondisi fisik tanah serta dampak pada konsumen (Nyanjang, 2003 Cit. Dewanto dkk, 2013). Tanah dapat menjadi kering dan mengeras dengan cepat, sehingga menurunkan hasil panen. Dewasa ini pemerintah menggalakkan penggunaan bahan – bahan yang ramah lingkungan . tanah yang dibenahi dengan pupuk organik mempunyai struktur yang baik dan tanah yang kecukupan bahan organik mempunyai kemampuan mengikat air lebih besar daripada tanah yang kandungannya bahan organiknya rendah. Pupuk organik merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami dari pada bahan pembenah buatan atau sintetis. Pada umumnya pupuk organik mengandung hara makro N, P, K rendah, tetapi mengandung hara mikro dalam jumlah yang cukup yang sangat diperlukan pertumbuhan tanaman. Sebagai bahan pembenah tanah , pupuk organik mencegah terjadinya erosi, pergerakan permukaan tanah (crusting) dan retakan tanah, mempertahankan kelengasan tanah serta memperbaiki pengaturan dakhil (internal drainase) (Sutanto, 2002). Beberapa jenis pupuk organik padat antara lain pupuk yang berasal dari bahan organik seperti kompos, bokashi, biochar, sedangkan pupuk organik

padat yang berasal dari kotoran hewan antara lain pupuk kandang ayam, sapi, kasgot dan kascing.

Pupuk organik merupakan bahan organik yang berasal dari tanaman dan hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair, yang dapat mensuplai atau menyediakan senyawa karbon dan sebagai sumber nitrogen tanah yang utama, peranannya cukup besar terhadap perbaikan sifat fisika, kimia dan biologi tanah dan mempunyai fungsi penting bagi tanah yaitu untuk menggemburkan lapisan tanah (top soil), meningkatkan populasi jasad renik akan meningkatkan kesuburan tanah (Tarigan, dkk, 2015).

Kasgot merupakan hasil pencernaan dari larva Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*). Pupuk organik yang berasal dari maggot atau kasgot memiliki pH 7,78 dan kadar unsur N mencapai 3,36% (Zhu et al, 2015). Maggot ini umumnya dimanfaatkan sebagai pengelolaan limbah seperti mengatasi masalah limbah makanan pada area perkotaan dan limbah ternak pada peternakan babi (Zhu et al, 2015, Turrell, 2018). Setidaknya 800 kg sampah organik dapat berkurang sebanyak 56% (448 kg) dalam 14 hari dengan menggunakan maggot dan menghasilkan 90 kg bekas maggot/kasgot yang dapat langsung dapat digunakan sebagai pupuk organik (Kastolani, 2019).

Pupuk kascing merupakan salah satu jenis pupuk organik yang mengandung unsur hara makro dan mikro serta hormone pertumbuhan yang siap diserap tanaman. Kascing adalah campuran kotoran cacing tanah (casting) dengan sisa media atau pakan dalam budidaya cacing tanah. Oleh karena itu kascing merupakan pupuk organik yang ramah lingkungan dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan kompos lain. Keunggulan kascing yaitu berperan dalam penyediaan hara dalam tanah dan juga mampu menahan air sebanyak 40 – 60 %. Hal ini akan sangat memudahkan akar tanaman dalam menyerap hara dan air yang ada didalam tanah. Penambahan kascing pada media tanam juga akan dapat mempercepat pertumbuhan dan berat tanaman. Kandungan kascing tergantung pada bahan organik yang dimakan cacing pada saat pembudidayaan. Kascing biasanya mengandung nitrogrn (N) 0,63%, fosfor (P) 0,35%, kalium (K) 0,2%, kalsium (Ca) 0,23%, mangan (Mn) 0,003%, magnesium (Mg) 0,26%, tembaga (Cu) 17,58%, seng (Zn) 0,007%, besi (Fe) 0,79%, molibdeum (Mo) 14,48%, bahan organik ,21%, KTK 35,80 me%, kapasitas menyimpan air 41,23% dan asam humit `13,88% (Soares dan Purwaningsih, 2015)

Pemanfaat pukan ayam termasuk luas. Umumnya dipergunakan oleh petani sayuran dengan mengadakan dari luar wilayah tersebut, misalnya petani kentang di Dieng mendatangkan pukan ayam yang disebut dengan chicken manure (CM) atau kristal dari Malang, Jawa Timur. Pupuk kandang ayam boiler mempunyai kadar hara P yang relatif lebih tinggi dari pukan lainnya. Kadar hara ini sangat dipengaruhi oleh jenis konsentrat yang diberikan. Selain itu pula dalam kotoran ayam tersebut bercampur sisa-sisa makanan ayam serta sekam sebagai alas kandang yang dapat menyumbangkan tambahan hara ke dalam pukan terhadap sayuran. Beberapa hasil penelitian aplikasi pukan ayam selalu memberikan respon tanaman yang terbaik pada musim pertama. Hal ini terjadi karena pukan ayam relatif lebih cepat terdekomposisi serta mempunyai kadar hara yang cukup pula jika dibandingkan dengan jumlah unit yang sama dengan pukan lainnya (Widowati et al, 2015).

Pupuk organik dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam budidaya terung organik. Penambahan pupuk organik akan menambah tersedianya unsur hara bagi tanaman. Penambahan pupuk organik lain dapat memperbaiki struktur tanah sehingga tata air dan udara seimbang (Rinsema, 2016)

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aplikasi jenis pupuk organik padat terhadap karakteristik pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu (*Solanum melongena L*) varietas Mustang

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Al-Washliyah Medan desa Simalingkar B dengan ketinggian tempat  $\pm$  12 meter di atas permukaan laut. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai Oktober 2022.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih terung varietas Mustang, pupuk kandang sapi, pupuk kandang ayam, pupuk kascing, pupuk kasgot, Biochar sekam padi, Insectisida Sevin 85 EC, Fungisidan Dithane M 45.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, meteran, tali rafia, parang, bambu, gembor, timba, hand sprayer, papan judul, papan plot ,dan papan perlakuan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok Non Faktorial dengan satu faktor penelitian yaitu : pupuk organik padat (P) yang terdiri dari 9 (sembilan) taraf perlakuan terhadap varietas Mustang (V)

P1= Pupuk Kasgot ( 1,5 kg/plot )

P2= Pupuk Kascing ( 1,5 kg/plot )

P3= Pupuk Kandang Sapi ( 1,5 kg/plot )

P4= Pupuk Kandang Ayam ( 1,5 kg/plot )

P5= Biochar Sekam Padi ( 1,5 kg/plot )

P6= Biochar Sekam Padi + Pupuk Kasgot

P7= Biochar Sekam Padi + Pupuk Kascing

P8= Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Sapi

P9= Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Ayam

### **Parameter Pengamatan**

Adapun parameter amatan yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya : tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter batang

### **Analisa Data**

Apabila hasil uji penelitian menunjukkan perbedaan yang nyata dari perlakuan yang di coba, maka dilanjutkan dengan menggunakan metode uji Duncan Multiple Range Test (DMRT).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Tinggi Tanaman**

Berdasarkan hasil perlakuan pemberian pupuk organik padat berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 6 MST. Tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan pupuk kasgot (P1) yaitu sebesar 58.78 cm, sedangkan tanaman terendah pada umur 6 MST yaitu pada perlakuan P8 (Biochar Sekam Padi+pupuk kandang sapi) yaitu sebesar 26.44 cm. Hasil sidik ragam tinggi tanaman terung ungu varietas Mustang berpengaruh tidak nyata terhadap penggunaan berbagai pupuk organik padat yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Rataan Tinggi Tanaman (cm) Yang Mendapat Perlakuan Pemberian Pupuk Organik Padat

<b>Perlakuan</b>	<b>Rataan</b>
P1 ( Pupuk Kasgot )	58.78
P2 ( Pupuk Kascing )	33.11
P3 ( Pupuk Kandang Sapi )	40.89
P4 ( Pupuk Kandang Ayam )	46.22
P5 ( Biochar Sekam Padi )	36.33
P6 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kasgot )	39.22
P7 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kascing )	53.78
P8 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Sapi )	26.44
P9 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Ayam )	50.78
Rataan	42.84

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom atau baris yang sama menunjukkan berbeda nyata pada tarag 5% berdasarkan uji DMRT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian berbagai jenis pupuk kandang padat memberikan pengaruh tidak nyata pada Tinggi tanaman terung ungu varietas Mustang. Hal ini diduga karena unsur yang terkandung dalam berbagai jenis pupuk organik padat belum mampu dimanfaatkan pada proses pertumbuhan. Tinggi tanaman terung ungu tertinggi terdapat pada perlakuan P5 (pupuk kasgot) hal ini dikarenakan bahan organik yang terdapat pada pupuk kasgot dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Maggot ini umumnya dimanfaatkan sebagai pengelolaan limbah seperti mengatasi masalah limbah makanan pada area perkotaan dan limbah ternak pada peternakan babi (Zhu et al, 2015, Turrell, 2018).

Pupuk organik padat mampu dimanfaatkan tanaman apabila pupuk sudah terurai hal ini akan mempengaruhi jumlah unsur hara yang dihasilkan. Sesuai dengan pendapat Hendra ( 2012 ) bahwa pupuk organik (kandang ) emiliki sifat lambat menyediakan unsur hara bagi tanaman karena memerlukan waktu untuk proses dekomposisinya ( Slow realise ).

### **Jumlah Daun**

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk organik padat berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Rataan Jumlah Daun (helai) Yang Mendapat Perlakuan Pemberian Pupuk Organik Padaat Pada Umur 6 MST

<b>Perlakuan</b>	<b>Rataan</b>
P1 ( Pupuk Kasgot )	10.22
P2 ( Pupuk Kascing )	9.00
P3 ( Pupuk Kandang Sapi )	8.56
P4 ( Pupuk Kandang Ayam )	9.56
P5 ( Biochar Sekam Padi )	8.33
P6 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kasgot )	9.78
P7 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kascing )	8.67
P8 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Sapi )	9.33
P9 ( Biochar Sekam Padi + Pupuk Kandang Ayam )	9.67
Rataan	9.23

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom atau baris yang sama menunjukkan berbeda nyata pada taraf 5% berdasarkan uji DMRT

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa perlakuan pemberian pupuk organik pada memberikan pengaruh tidak nyata pada jumlah daun pada tanaman terung ungu varietas Mustang. Jumlah daun tertinggi diperoleh pada perlakuan P1(pupuk kasgot ) yaitu 10.22 helai, dan jumlah daun terendah pada perlakuan P5 (Biochar Sekam Padi) sebesar 8.33 helai

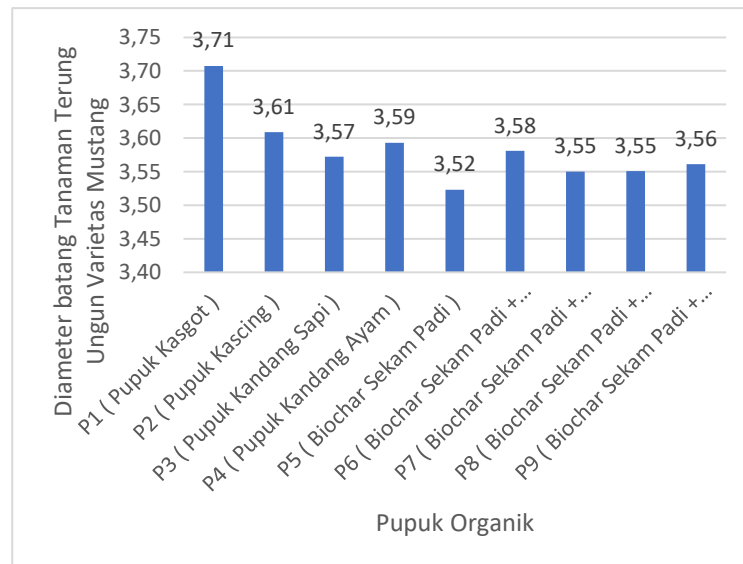
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian berbagai jenis pupuk kandang padat memberikan pengaruh tidak nyata pada jumlah daun tanaman terung ungu varietas Mustang. Hal ini diduga karena unsur yang terkandung dalam berbagai jenis pupuk organik padat belum mampu dimanfaatkan pada proses pertumbuhan.

Pada penelitian pupuk kasgot mempengaruhi terhadap pertumbuhan tanaman terung ungu varietas mustang, dimana tanaman terung tumbuh tegak subur. Pupuk kasgot dalam penelitian ini merupakan pupuk yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman terung ungu varietas Mustang. Sedangkan Menurut Zhu et al, 2015 Pupuk organik yang berasal dari maggot atau kasgot memiliki pH 7,78 dan kadar unsur N mencapai 3,36%.

### **Diameter Batang**

Diameter batang (cm) dengan perlakuan berbagai jenis pupuk organik padat (P) dengan menggunakan Varietas Mustang dapat dilihat pada gambar 1 berikut :





Gambar 1. *Diameter Batang (Cm) pada Perlakuan Pupuk Organik Padat (P) Varietas Mustang*

Penggunaan Pupuk organik padat terhadap varietas Mustang pada tanaman terung ungu memberikan pengaruh tidak nyata untuk semua parameter pengamatan yang diamati. Penggunaan pupuk Kasgot menunjukkan perlakuan tertinggi untuk semua pengamatan (tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter batang). Pada diameter batang penggunaan pupuk kasgot (P1) menunjukkan diameter batang sebesar 3.71 cm. Pupuk Kasgot merupakan pupuk yang berasal dari kotoran maggot. Pupuk kasgot memiliki kandungan bahan organik yang tinggi dimana media makanan dari si larva maggot merupakan sisa sampah organik baik itu dari sampah restoran maupun sampah rumah tangga. Maggot ini umumnya dimanfaatkan sebagai pengelolaan limbah seperti mengatasi masalah limbah makanan pada area perkotaan dan limbah ternak pada peternakan babi (Zhu et al, 2015, Turrell, 2018). Setidaknya 800 kg sampah organik dapat berkurang sebanyak 56% (448 kg) dalam 14 hari dengan menggunakan maggot dan menghasilkan 90 kg bekas maggot/kasgot yang dapat langsung dapat digunakan sebagai pupuk organik (Kastolani, 2019).

#### 4. Kesimpulan

Perlakuan pemberian pupuk organik padat berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter batang. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan P1 (pupuk kasgot) sebesar 58.78 cm, dan jumlah daun tertinggi pada perlakuan P1 (pupuk kasgot) sebesar 10.22 helai, diameter batang tertinggi pada perlakuan P1 (pupuk kasgot) sebesar 3.71 cm.

#### 5. Daftar Pustaka



- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah – buahan Semusim Indonesia 2018. Diakses dari [https://www.bps.go.id/site/pilih data](https://www.bps.go.id/site/pilih_data). Diakses pada tanggal 07-10-2019.
- Daud,S. 2017. Kupas Tuntas Budidaya Terung (*Solanum melongena L*) dan Perhitungan Bisnisnya. Zahra Pustaka. Jogjakarta. ISBN 978-602-1624-54-8.
- Direktorat Perlindungan Holtikultura. 2018. OPT Tanaman Terung Ungu ([http://ditlin hortikultura pertanian go.id](http://ditlinhortikultura.pertanian.go.id)). 30 Oktober 2018.
- Firmanto, B. 2018. Sukses Bertanam Terung Secara Organik. Angkasa. Bandung.
- Kahar.,A.K. Paloloang dan U.A. Rajamuddin. 2016. Kadar N, P, K Tanah. Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Mulsa Pada Tanah Entisol Tondo. Jurnal Agrotekbis. 4(1)
- Widowati. 2015. Pupuk Organik dan Pupuk Hayati. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kastolani. 2019. Pemberian Pupuk Kasgot.
- Mashudi. 2017. Budidaya Terung. Azka Press. Yogyakarta.
- Mutmainnah dan Masluki. 2017. Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu. Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo, 5 (3) : 21-30.
- Nasution, R.E. Panen dan Gusmeizal. 2016. Respon Pemberian Pupuk Kandang Sapid an Super Bokasi Aos Amino Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium cepa L*). Jurnal Agrotekma Vol 1 (1) Hal : 12 -23 ISSN : 2548-7841 (P). ISSN : 2548-7841 (P). ISSN : 2614-011X(O).
- Nugraheni. 2016. Herbal Ajaib Terung – Seri Apotek Dapur. Andi Offset. Yogyakarta. ISBN 978-979-29-5239-1.
- Putri, E. O. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena L*).
- Rizky, M. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena L*). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rukmana. 2017. Bertanam Terung .Kansius. Yogyakarta.
- Safei, M. A. 2015. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena L*) Varietas Mustang F-1. Jurnal Agrifor Vol XIII. No. 1.ISSN : 1412-6885
- Sasongko,J. 2018. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena L*). Skripsi.Prodi Agronomi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Sinha et al. 2019. Pupuk Organik Kascing Cacing Tanah (*Lumbricus rubellus*).
- Soares dan Purwaningsih . 2015. Pemberian Pupuk Kascing Terhadap Tanaman Terung Ungu.
- Sunarjono. 2018. Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sutanto. 2015. Penerapan Pertanian Organik. Jakarta.
- Sutanto, 2018. Pertanian Organik. Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan .Kanius. Yogyakarta.
- Tim Mitra Agro Sejati. 2017. Budidaya Terung Ungu (*Solanum melongena L*). Pustaka Bengawan. 978-602-6601-10-0.
- Wijayanti, E.D. 2019. Budidaya Terung (*Solanum melongena L*). Desa Pustaka Indonesia.ISBN 978-623-7330-98-1.